

RIFANNURHAMZAH_14410007 _EKONOMIPEMBANGUNAN_S

1

by rifan nur hamzah

Submission date: 05-Feb-2020 10:45PM (UTC+0800)

Submission ID: 1251861366

File name: RIFANNURHAMZAH_14410007_EKONOMIPEMBANGUNAN_S1.docx (165.4K)

Word count: 9667

Character count: 59520

ABSTRAK

Minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil) merupakan sebuah komoditas yang cukup berperan dalam hasil perkebunan Indonesia karena mempunyai hasil produksi dan kuantitas ekspor yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan crude palm oil dunia. Indonesia merupakan negara sebagai penghasil dan pengekspor crude palm oil terbesar di dunia dikarenakan Indonesia mempunyai lahan perkebunan yang luas negara yang beriklim tropis. Penelitian ini mempunyai tujuan agar mengetahui pengaruh produksi CPO, Harga CPO, Tingkat Konsumsi CPO, Nilai Tukar IDR/USD terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Untuk estimasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan data runtut waktu yaitu tahun 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi CPO, Harga CPO, Konsumsi CPO serta nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap Volume ekspor CPO

Kata Kunci : Produksi, Harga, Konsumsi, Nilai Tukar, Volume Ekspor

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Crude palm oil merupakan sebuah turunan hasil dari produksi perkebunan kelapa sawit yang diproses melalui tahap yang panjang, crude palm oil sendiri sangat berguna bagi masyarakat yang diolah lagi menjadi bahan kebutuhan pokok manusia berupa minyak goreng, margarin dan sabun. Crude palm oil merupakan produk unggulan dari hasil perkebunan indonesia.

Indonesia merupakan suatu negara dengan perkebunan kelapa sawit yang mencapai luas sebesar 4,2 juta hektar pada tahun 2012 dan merupakan sebagai salah satu peranan dalam pertumbuhan ekonomi indonesia. Sektor perkebunan kelapa sawit terus berkembang seiring meningkatnya permintaan crude palm oil agar bisa mencukupi kebutuhan ekspor indonesia. Kelapa sawit merupakan komoditas dari hasil perkebunan yang cukup penting di indonesia. Hasil kebun kelapa sawit menjadi bagian usaha utama yang dapat menghasilkan pendapatan negara dengan jumlah yang relatif banyak dengan produk turunannya berupa crude palm oil.

Dalam perdagangan Indonesia, crude palm oil memiliki peran yang sangat baik. Crude palm oil adalah bahan baku utama pembuatan minyak goreng margarin dan sabun. Maka jumlah produksi crude palm oil harus dijaga kestabilannya sebagai komoditas utama ekspor non migas indonesia untuk memperoleh pendapatan ekspor.

Ada sebagian data yang di diperoleh melalui sumber badan pusat statistik (BPS) produktivias hasil kebun kelapa sawit selama 5 tahun menunjukkan kenaikan diiringi dengan semakin luas dan bertambahnya area perkebunan kelapa sawit milik negara dan perkebunan kelapa sawit milik swasta. Prospek perkembangan crude palm oil relatif baik hal ini dapat dibandingkan dengan produk saingannya seperti minyak kedelai, minyak jagung serta minyak bunga matahari.

Crude palm oil mempunyai keunggulan tersendiri yaitu dari segi ketahanan minyak yang lama serta tahan terhadap suhu yang tinggi, serta mempunyai nilai gizi yang cukup tinggi. Saat ini indonesia mempunyai peran penting dalam pemenuhan kebutuhan crude palm oil di dunia dengan tingkat produksi crude palm oil yang tinggi.

Berikut adalah tabel produksi crude palm oil yang diperoleh dari sumber yang terpercaya yaitu ²⁶ badan pusat statistik (BPS).

Tabel 1.1
Produksi Crude Palm Oil

Tahun	Jumlah Produksi Crude Palm Oil (Ton)
2012	26.015.518
2013	27.782.004
2014	29.278.189
2015	31.070.015
⁸ 2016	33.229.381

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

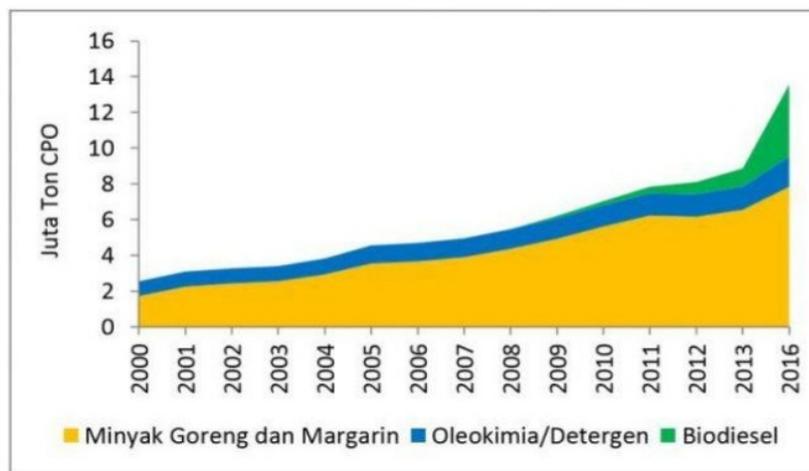
Dapat dijelaskan pada tabel diatas perkembangan produksi crude palm oil Indonesia sejak 5 tahun terus mengalami pertumbuhan sejak tahun 2012 produksi

crude palm oil mencapai 26.015.518 ton dan meningkat pada tahun 2016 menjadi 33.229.381 ton.

Dengan tingginya produksi crude palm oil indonesia maka diharapkan dapat berpengaruh terhadap volume ekspor crude palm oil indonesia, kebutuhan crude palm oil indonesia menunjukkan angka yang terus meningkat.

Indonesia merupakan negara dengan tingkat konsumsi sebesar 45% dari konsumsi crude palm oil dunia yang dapat diartikan bahwa indonesia mempunyai potensi yang tinggi terhadap volume ekspor crude palm oil untuk memenuhi konsumsi crude palm oil dunia.

Gambar 1.1 Konsumsi Crude Palm Oil 2000-2016



Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan dari penjelasan gambar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan konsumsi crude palm oil sejak tahun 2000 sebesar 1,8 juta ton dan terjadi peningkatan sebesar 70% pada tahun 2016 sehingga menjadi 13

juta ton. Dapat dilihat pada gambar 1.1 pangsa pasar yang paling berpotensi dalam penyerapan crude palm oil adalah minyak goreng.

Tabel 1.2 Harga Rata-rata Crude Palm Oil 2012-2016

Tahun	Harga Crude Palm Oil (US \$ / Ton)
2012	939,61
2013	760,45
2014	737,94
2015	562,00
2016	620,06

Sumber : Badan Pusat Statistik, Diolah

Tabel 1.2 yang diperoleh dapat diasumsikan harga crude palm oil terus menerus cenderung menurun sejak tahun 2012 senilai 939,61 US \$ per ton sampai tahun 2015 senilai 562,00 US \$ per ton, namun kembali membaik pada tahun 2016 senilai 620,06 US \$ per ton.

Tabel 1.3 Perkembangan Ekspor Crude Palm Oil 2012-2016

Tahun	Volume Ekspor Crude Palm Oil (Ton)
2012	7.252.519
2013	6.584.732
2014	5.726.820
2015	7.788.550
2016	5.283.953

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Selain itu dijelaskan oleh tabel 1.3 perkembangan ekspor Crude Palm Oil negara Indonesia sejak tahun 2012 hingga tahun 2016 cenderung terjadi kenaikan dan penurunan. Tahun 2014 volume ekspor Crude Palm Oil Indonesia mencapai 5,7 juta ton sedangkan sejak tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 7,7 juta ton. Lalu tahun 2016 ekspor Crude Palm Oil kembali terjadi penurunan menjadi 5,2 juta ton.

1.2 RUMUSAN MASALAH

- 1) Apakah jumlah Produksi, Harga, Tingkat konsumsi CPO, Nilai tukar rupiah dengan dollar amerika secara simultan ada pengaruh signifikan atau tidak ada pengaruh signifikan terhadap Volume ekspor CPO indonesia.
- 2) Apakah jumlah Produksi, Harga, Tingkat konsumsi CPO, Tingkat nilai tukar rupiah dengan dollar amerika secara parsial ada pengaruh signifikan atau tidak ada pengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO indonesia.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

- 1) Agar membuktikan apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak ada pengaruh yang signifikan dari Produksi, Harga ekspor, Tingkat konsumsi CPO, Nilai tukar rupiah dengan dollar amerika secara simultan terhadap Volume ekspor CPO indonesia.
- 2) Untuk membuktikan apakah ada pengaruh yang signifikan dan tidak ada pengaruh yang signifikan dari Produksi, Harga ekspor, Tingkat konsumsi CPO, Nilai tukar rupiah dengan dollar amerika secara parsial terhadap Volume ekspor CPO indonesia.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan agar mengetahui :

1. Agar mengetahui apa ³³ ada pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan antara variabel bebas yang meliputi Produksi, Harga ekspor, Tingkat konsumsi CPO, Nilai tukar IDR/USD terhadap variabel terikat Volume ekspor CPO indonesia.
2. Agar mengetahui pengaruh yang positif dan negatif antara variabel bebas yang meliputi Produksi, Harga ekspor, Tingkat konsumsi CPO, Nilai tukar IDR/USD terhadap variabel terikat Volume ekspor CPO indonesia.
3. Berapa besar dampak dan apa arti dari yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas yang meliputi Produksi, Harga ekspor, Tingkat konsumsi CPO, Nilai tukar IDR/USD terhadap variabel terikat Volume ekspor CPO indonesia. ⁴

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Produksi

2.1.1.1 Definisi Produksi

Menurut para ahli, **Produksi** ialah suatu benda dibawa ke dalam kondisi sehingga dapat di gunakan untuk keperluan manusia agar lebih baik Drs. Eko Harsono (1994:4). Selanjutnya Produksi ialah suatu proses yang merubah input menjadi hasil output Assauri (1999:11),

Produksi merupakan semua kegiatan yang memiliki tujuan agar meningkatkan nilai guna atas suatu benda. Produksi diciptakan agar dapat memenuhi kebutuhan manusia dengan cara menambah nilai guna suatu barang yang cara memperolehnya dengan malalui pertukaran. Menurut (Magfuri, 1987 : 72)

Dari kumpulan definisi diatas penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa produksi yaitu kegiatan mengubah suatu barang supaya memiliki nilai guna demi terpenuhinya kebutuhan. Maka dengan kata lain produksi ialah **kegiatan untuk menjadikan dan menambah nilai guna suatu barang** yang ditujukan untuk terpenuhinya kebutuhan individu dan kelompok.

Produksi crude palm oil didominasi oleh Indonesia yang dapat memproduksi sekitar 80%-85% dari total produksi crude palm oil dunia. Indonesia menjadi produsen sekaligus eksportir crude palm oil yang paling besar di dunia. Dalam masa yang akan datang, dapat dilihat bahwa

permintaan dunia pada kebutuhan crude palm oil menunjukkan peningkatan searah dengan pertumbuhan jumlah penduduk dunia yang meningkatkan konsumsi produksi dengan bahan baku crude palm oil seperti makanan. Sedangkan pemerintah Indonesia mengembangkan bahan bakar minyak yang berasal dari crude palm oil atau yang disebut dengan biodiesel

Produksi dari perkebunan kelapa sawit Indonesia mayoritas diekspor, negara-negara tujuan ekspor yang paling mendominasi ialah China, India, Pakistan, Malaysia, dan Belanda.

3 2.1.2 Teori Harga

2.1.2.1 Definisi Harga

Para ahli mempunyai pendapat, Harga yaitu nilai yang diperuntukan oleh pembeli agar memperoleh kepuasan dari mempunyai atau memperoleh suatu jasa dan produk (Philip Kolter, 2008:345). Selanjutnya harga ialah nilai guna barang atau jasa yang dinyatakan melalui besaran nilai” (Buchari Alma, 2002 : 125).

Dari kumpulan definisi diatas maka penulis dapat memberikan penjelasan bahwa harga dapat di artikan sebagai suatu kesepakatan angka yang telah ditetapkan oleh penjual dan pembeli demi mendapatkan produk atau jasa yang di inginkan.

Harga crude palm oil dapat terpengaruh oleh Faktor yang mempunyai peran penting yang dapat mengakibatkan harga Crude Palm Oil dunia melemah adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan produksi crude palm oil oleh negara produsen.
2. Persediaan cadangan crude palm oil melimpah.
3. Meningkatnya dari sisi eksploitasi

Faktor lainnya yang menimbulkan harga crude palm oil dunia naik adalah sebagai berikut :

1. Menurunnya persediaan crude palm oil di negara produsen
2. Faktor politik yang terjadi di negara produsen.
3. Bencana alam dinegara produsen yang mengakibatkan terganggunya pendistribusian pasokan ke negara tujuan konsumen.

63

2.1.3 Teori Konsumsi

2.1.3.1 Definisi Konsumsi

Menurut para ahli, Max Weber mengatakan bahwa konsumsi merupakan selera suatu individu dan kelompok yang menjadi faktor untuk berlomba dalam upaya menggunakan barang. Selanjutnya Gossen menyatakan konsumsi merupakan suatu keperluan suatu individu atau kelompok yang harus dipenuhi sebagai tolak ukur untuk memiliki tingkat kepuasan.

Dari beberapa definsi penulis dapat menyimpulkan bahwa konsumsi dapat diartikan sesuatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan nilai gunaa dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Konsumsi

merupakan suatu susunan kebutuhan individu terhadap salah satu barang atau jasa yang hendak di konsumsi pada kurun waktu tertentu, yang terpenuhi dari pendapatan yang dimilikinya.

Konsumsi Crude Palm Oil domestik pada 2016 diperkirakan mencapai 13 juta ton, Konsumsi Crude Palm Oil nasional terbagi atas segmen pangan dan non pangan. Konsumsi Crude Palm Oil negara Indonesia untuk segmen makanan sebanyak 4,30 juta ton atau lebih besar dari prediksi awal yang hanya 4,10 juta ton. Mengacu perkembangan hingga pada saat ini, produksi Crude Palm Oil sampai akhir tahun 2016 di prediksi bisa mencapai 15 juta ton.

Konsumsi Crude Palm Oil per kapita secara global meningkat dua kali lipat sejak tahun 2000 menjadi 7,7 kilogram pada 2016, berdasarkan data dari Gro Intelligence. Untuk dua tahun terakhir, angka konsumsi Crude Palm Oil diyakini kian meningkat. Untuk diketahui, Malaysia dan Indonesia memasok sekitar 85% kebutuhan Crude Palm Oil dunia. Crude Palm Oil begitu populer di kalangan produsen makanan dan minuman karena memiliki daya tahan tinggi terhadap oksidasi, sehingga Crude Palm Oil lebih tahan terhadap cuaca dan lebih tahan lama, kata R.E.A. Holdings Plc, perusahaan berbasis di London yang memiliki perkebunan sawit di Indonesia. Selain digunakan sebagai bahan campuran makanan dan minyak goreng, minyak sawit juga dipakai untuk pembuatan sabun dan deterjen serta sebagai bahan campuran biofuel. Belum lagi asam lemak

dari minyak sawit yang dapat diolah sebagai bahan baku campuran untuk pembuatan kosmetik dan farmasi.

45

2.1.4 Teori Nilai Tukar

2.1.4.1 Definisi Nilai Tukar

Dari beberapa pendapat sebagian para ahli, berpendapat nilai tukar ialah besaran nilai uang domestik sebuah negara yang dipergunakan untuk mendapatkan mata uang asing (Sukirno, 2010:397). Selanjutnya Paul R Krugman dan Maurice, mengatakan bahwa pengertian nilai tukar merupakan harga suatu mata uang dari satu negara domestik yang menyatakan dalam mata uang negara lain. Sedangkan Salvator memberikan pendapat harga sebuah mata uang kepada harga mata uang lainnya.

Beberapa definisi diatas maka penulis dapat memberikan kesimpulan yaitu nilai tukar ialah harga satu mata uang sebuah negara apa bila ditukarkan dengan satu mata uang sebuah negara lainnya.

2.1.5 Teori Perdagangan Internasional (Ekspor)

2.1.5.1 Definisi Ekspor

Menurut para ahli, Sukirno (2010) berpendapat ekspor ialah kegiatan menjual komoditi ke pasar internasional dengan melakukan cara disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Selanjutnya menurut Amir (2004:1), berpendapat bahwa ekspor merupakan sebuah kegiatan mengeluarkan komoditas yang suatu negara miliki ke suatu negara yang tidak memiliki

dengan tujuan mendapatkan devisa. Sedangkan Marolop (2011:63), memberikan pendapat bahwa ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan komoditas dari daerah pengeksport lalu dikirim ke pasar internasional dengan mentaati ketentuan yang telah disepakati.

Dari beberapa definisi diatas penulis dapat menyimpulkan ekspor ialah proses pengeluaran komoditas dan barang dari sebuah negara ke sebuah negara lain secara legal dan memenuhi syarat dokumen umum dalam proses perdagangan demi mendapatkan devisa. Proses kegiatan ekspor sendiri merupakan sebuah kegiatan untuk pengeluaran barang atau komoditas dari dalam sebuah negara dengan tujuan memasukannya ke negara tujuan secara legal.

kelapa sawit menunjukkan perubahan positif bagi Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada perubahan komposisi ekspor dari crude palm oil menjadi produk turunan seperti minyak goreng. Jika pada tahun 2012 komposisi ekspor crude palm oil terhadap produk turunan crude palm oil sebesar 60:40, pada tahun 2013 komposisi tersebut berubah menjadi 40:60. Selain dilihat dari komposisi ekspor, penerapan hilirisasi juga berdampak positif pada diversifikasi produk. Jika pada tahun 2012 jumlah produk turunan crude palm oil yang dihasilkan oleh Indonesia sebanyak 54 jenis, pada tahun 2014 jumlahnya bertambah menjadi sebanyak 169 jenis. Meskipun sudah terjadi perubahan komposisi ekspor, perkembangan hilirisasi kelapa sawit Indonesia tidak secepat yang diharapkan karena belum dapat mengambil alih posisi Malaysia sebagai negara pengeksport produk

turunan terbesar di dunia. Hal ini terlihat dari masih lebih rendahnya produktivitas industri hilir kelapa sawit di Indonesia jika dibandingkan dengan Malaysia yang memiliki komposisi ekspor 20:80.

2.2 TEORI KETERKAITAN

2.2.1 Teori Keterkaitan Produksi dengan Volume Ekspor

Komalasari (2009:65) mengatakan hubungan produksi dengan volume ekspor mempunyai pengaruh positif yang dapat disimpulkan bahwa faktor produksi meningkat, maka secara tidak langsung volume ekspor akan mengalami peningkatan. Jika faktor produksi melemah maka volume ekspor juga mengalami penurunan.

2.2.2 Teori Keterkaitan Harga dengan Volume Ekspor

Soekartawi (2005:122) mengatakan hubungan volume ekspor dengan harga mempunyai pengaruh yang positif jika harga suatu benda di pangsa pasar internasional lebih unggul daripada di pasar nasional, maka mengakibatkan jumlah benda yang diekspor mengalami peningkatan. Namun sebaliknya jika harga benda di negara nasional lebih tinggi daripada pangsa pasar internasional maka mengakibatkan volume ekspor akan mengalami penurunan.

2.2.3 Teori Keterkaitan Konsumsi dengan Volume Ekspor

Rana and Tranveer (2011) mengatakan konsumsi memberikan pengaruh yang searah serta nyata terhadap volume ekspor di Indonesia. Hubungan yang searah mempunyai makna jika jumlah konsumsi ditingkatkan maka volume ekspor juga akan peningkatan, namun

sebaliknya jika jumlah konsumsi mengalami penurunan maka secara langsung ekspor akan mengalami penurunan.

2.2.4 Teori Keterkaitan Nilai Tukar dengan Volume Eskpor

Soekartawi (2005:122) menyatakan bahwa nilai pertukaran yaitu faktor yang memberikan pengaruh pada tingkat volume ekspor. Jika nilai pertukaran mata uang suatu negara pengekspor melemah maka mengakibatkan peningkatan tingkat volume ekspor di negara tersebut. Dengan kata lain jika mata uang suatu negara pengekspor mengalami penguatan mengakibatkan volume ekspor pada negara domestik akan mengalami penurunan.

2.3 PENELITIAN SEBELUMNYA

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rita Mariati tahun 2009 volume ekspor Crude Palm Oil, analisis yang diambil yaitu dengan menggunakan regresi linier berganda dengan datayang diambil berbentuk time series. Maka didapat hasil uji F Produksi CPO, Harga ekspor CPO dan Konsumsi CPO berpengaruh terhadap volume ekspor CPO dan Uji T hanya Produksi CPO dan Harga ekspor CPO saja yang berpengaruh terhadap Volume ekspor Crude Palm Oil.

Ega ewaldo tahun 2015 tentang total nilai ekspor Crude Palm Oil dengan menggunakan metode analisis data sekunder dari tahun 2000-2013. Maka didapat hasil uji F variabel Harga ekspor Crude Palm Oil, Nilai tukar dan produksi Crude Palm Oil memberikan pengaruh yang nyata terhadap Volume ekspor Crude Palm Oil.

Purwandi, Riani, Haviz tahun 2015 tentang volume ekspor CPO Indonesia ke India dengan pendekatan metode deskriptif kuantitatif dengan hasil yang didapat uji F dan Uji T variabel Produksi, ²¹ Harga Internasional CPO, PDB india berpengaruh secara positif terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia ke India.

Hardy tahun 2015 tentang Volume Ekspor CPO Ke Uni Eropa dengan pendekatan analisis koefisien determinan yang didapat hasil Variabel Harga cpo tidak memberikan pengaruh terhadap Volume Ekspor cpo ke Uni Eropa. ²¹

Turukay tahun 2009 tentang Volume ²² Ekspor Crude Palm Oil Indonesia di Pasar Dunia dengan pendekatan penelitian regresi sederhana dengan hasil yang didapat yaitu harga ekspor Crude Palm Oil dan Nilai ¹⁵ tukar IDR/USD berpengaruh secara negatif terhadap permintaan volume ekspor Crude Palm Oil Indonesia ke Pasar Dunia.

Gede dan wayan tahun 2014 tentang Volume ekspor Crude Palm Oil dalam Skema ACFTA dengan pendekatan metode analisis uji F dalam regresi linier berganda variabel produksi Crude Palm Oil, Harga ekspor, dan tarif 0% memberikan pengaruh yang nyata terhadap ²⁷ volume ekspor Crude Palm Oil indonesia dalam skema ACFTA namun hasil Uji T didapat hanya variabel produksi Crude Palm Oil dan Tarif 0% yang memberikan pengaruh ⁶ positif dan nyata terhadap volume ekspor Crude Palm Oil, sedangkan Harga dan Kurs IDR/USD tidak berpengaruh secara ¹ positif terhadap volume ekspor CPO Indonesia dalam skeman AFCTA.

Yulianto tahun 2015 tentang Volume Ekspor Crude Palm oil dengan pendekatan metode analisis linier berganda dengan hasil yang di dapat uji F variabel produksi Crude Palm Oil, Harga ekspor, dan Kurs IDR/USD memberikan pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor Crude Palm Oil.

Penulisan penelitian pada skripsi ini tentunya berbeda dengan penelitian yang ada sebelumnya yang terletak pada variabel dan kurun waktu yang digunakan. Yang digunakan dalam penelitian ini variabel Produksi CPO, Harga Ekspor CPO, Tingkat Konsumsi CPO, Nilai Tukar IDR/USD terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia 2012-2016. Model analisis yang diambil dalam penulisan penelitian ini adalah dengan pendekatan regresi linier berganda meliputi batasan ruang lingkup negara Indonesia tahun observasi 2012 sampai 2016.

No	Judul dan Peneliti (tahun)	Rumusan Masalah	Variabel-Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	PENGARUH PRODUKSI NASIONAL, KONSUMSI, HARGA TERHADAP EKSPOR CPO INDONESIA Rita Mariati (2009)	Apakah Variabel ekspor cpo dapat terpengaruhi oleh produksi, konsumsi dan harga.	Produksi, konsumsi harga, ekspor.	Data yang digunakan menggunakan data runtut waktu	Didapatkan hasil uji F variabel Produksi CPO, Harga CPO dan Konsumsi CPO memberikan pengaruh pada volume ekspor CPO dan Uji T hanya Produksi CPO dan Harga ekspor CPO saja yang berpengaruh kepada Volume ekspor CPO.
2	Pengaruh jumlah harga, produksi dan pbd rill terhadap ekspor CPO indonesia ke india periode 1990-2012 Purwandi, Riani, Haviz (2015)	Untuk mengetahui volume ekspor CPO ke india dapat terpengaruh apa tidak dari produksi CPO dan harga CPO.	Produksi, Harga, Produk Bruto Domestik rill di india. Volume ekspor	Metode yang digunakan yaitu deskriptif dan kuantitatif	Dari hasil yang diperoleh bahwa: Produksi cpo indonesia dan harga ekspor crude palm oil berpengaruh secara signifikan dan searah terhadap volume ekspor cpo indonesia ke india.
3	ANALISIS DETERMINAN EKSPOR CPO KE INDONESIA KE EROPA	Untuk mengetahui berapa besar pengaruh ekspor CPO indonesia ke Eropa	Ekspor, Nilai Tukar Produksi, Harga, Pendapatan, Minyak	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktural yaitu path	didapatkan bahwa hasil penelitian harga crude palm oil tidak memberikan berpengaruh terhadap permintaan atau

4	<p>Hardy, M.Si (2015)</p> <p>PENGARUH TARIF 0%, PRODUKSI, HARGA TERHADAP EKSPOR CPO INDONESIA</p> <p>I Dewa Gede Darma Putra* I Wayan Sudirman (2014)</p>	<p>Agar melihat apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara simultan dan secara parsial.</p>	<p>nabati, Harga Mentah (USD/Barrel)</p> <p>Ekspor CPO Indonesia</p> <p>Produksi CPO Indonesia</p> <p>Harga CPO internasional</p> <p>Kurs dollar Amerika Serikat</p>	<p>Penelitian menggunakan teknik regresi berganda</p>	<p>volume ekspor Uni Eropa dalam kata lain untuk mengimpor crude palm oil dari Indonesia.</p> <p>Didapatkan hasil yang diteliti menunjukkan kesimpulan secara uji F variabel bebas mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat.</p> <p>Secara uji T hanya variabel produksi dan tarif yang memberikan pengaruh terhadap searah, sedangkan variabel harga dan kurs memberikan pengaruh yang tidak searah terhadap volume ekspor CPO.</p>
5	<p>FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR (CPO) INDONESIA</p> <p>Tyanma Maygirtasari Edy Yulianto (2015)</p>	<p>Untuk mengetahui secara simultan dan parsial apakah variabel terikat dapat dipengaruhi oleh variabel bebas.</p>	<p>Volume Produksi Harga Harga Nilai Tukar IDR/USD</p>	<p>Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.</p>	<p>Didapatkan hasil penelitian mempengaruhi secara serentak variabel bebas terhadap variabel terikat memberikan pengaruh yang positif.</p>

<p>6 Analisis ekspor CPO di Indonesia Ega Ewaldo (2015)</p>	<p>8 Untuk mengetahui secara simultan dan parsial apakah variabel terikat dapat terpengaruhi oleh variabel bebas.</p>	<p>Harga Ekspor Nilai Tukar Volume Produksi</p>	<p>55 Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu</p>	<p>Dari hasil analisis uji Secara serentak atau uji F dapat diartikan bahwasannya variabel harga ekspor, kurs dan produksi crude palm oil memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor crude palm oil. Namun secara parsial atau ujian T nilai tukar tidak mempengaruhi signifikan terhadap volume ekspor crude palm oil</p>
<p>7 ANALISIS PERMINTAAN EKSPOR CRUDE OIL INDONESIA DI PASAR DUNIA M. Turukay (2009)</p>	<p>34 Untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor CPO</p>	<p>Jumlah Ekspor dan Harga</p>	<p>Analisa trend merupakan analisa regresi sederhana.</p>	<p>Dari hasil analisis dapat diartikan bahwa volume ekspor CPO memiliki pengaruh oleh faktor harga dan nilai tukar IDR/USD namun memberikan pengaruh yang tidak searah.</p>

2.4 HIPOTESIS

H₀ : Diduga secara simultan variabel Produksi, Harga internasional, tingkat konsumsi crude palm oil, serta tingkat pertukaran rupiah dengan dollar amerika memberikan pengaruh terhadap variabel tingkat volume ekspor crude palm oil.

H_a : Diduga secara simultan variabel Produksi, Harga internasional, tingkat konsumsi crude palm oil serta tingkat pertukaran rupiah dengan dollar amerika tidak memberikan pengaruh terhadap variabel tingkat volume ekspor crude palm oil.

H₁ : Diduga secara parsial variabel Produksi, Harga, tingkat konsumsi crude palm oil, serta tingkat pertukaran rupiah dengan dollar amerika memberikan pengaruh terhadap variabel tingkat ekspor crude palm oil.

H_a : Diduga secara parsial variabel Produksi, Harga internasional, tingkat konsumsi crude palm oil, serta tingkat pertukaran rupiah dengan dollar amerika tidak memberikan pengaruh terhadap variabel tingkat ekspor crude palm oil.

2.5 MODEL ANALISIS

Model yang di tulis pada penelitian yang penulis gunakan untuk mengetahui hipotesis yang digunakan dalam penelitian ialah dengan menggunakan model deskriptif dan kuantitatif, model deskriptif ialah metode yang memberikan deskriptif mengenai masalah yang diteliti dan hasil dari pendeskripsian tersebut di analisis berdasarkan korelasi antara

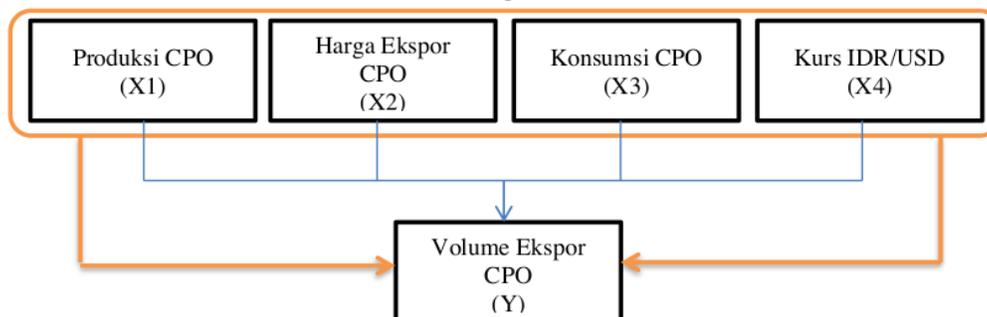
variable terikat dengan variable bebasnya. Metode kuantitatif yaitu digunakan untuk mengukur serta menguji data yang digunakan, sehingga menghasilkan jawaban identifikasi masalah yang harus diteliti sebagai fenomena penelitian.

Data yang digunakan dalam penulisan ini bersifat data kuantitatif tahunan pada rentang waktu antara tahun 2012-2016. Penggunaan data sekunder dalam bentuk kurun waktu karena penelitian yang dilakukam meliputi obyek yang bersifat makro. sumber data berasal dari direktoral jendral perkebunan dan badan pusat statistika serta bank Indonesia.

Fokus penelitian ini agar dapat mengetahui apakah adanya pengaruh dari Produksi, Harga ekspor, Tingkat konsumsi CPO, dan Nilai tukar IDR/USD terhadap Volume ekspor crude palm oil Indonesia. Dari model analisis diatas maka dapat di uraikan bahwa tingkat Produksi cpo, Harga ekspor cpo, Tingkat konsumsi crude palm oil, serta Nilai tukar IDR/USD ada berpengaruh atau tidak ada pengaruh terhadap tingkat volume ekspor crude palm oil.

2.6 KERANGKA BERFIKIR

Gambar 2.1 Kerangka Berifikir



Definisi Variabel Menurut Badan Pusat Statistik :

X1 : Produksi yaitu suatu kegiatan untuk menghasilkan dan menambah nilai guna dari bahan baku menjadi bahan siap pakai dari suatu komoditas atas benda yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan melalui pertukaran sehingga dapat dipergunakan lebih baik lagi.

X2 : Harga dapat di artikan sebagai nilai suatu barang melalui tukar menukar yang diperuntukan oleh pembeli dan penjual yang telah disepakati untuk memiliki suatu produk yang di inginkan.

X3 : Maka konsumsi diartikan sesuatu kegiatan yang mempunyai tujuan mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu benda dalam rangka untuk terpenuhinya kebutuhan.

X4 : Nilai tukar diartikan sebagai sebuah harga satuan mata uang dalam negeri untuk ditukarkan dengan mata uang sebuah negara lain.

Y : Ekspor dapat diartikan proses mengeluarkan komoditas yang dikeluarkan dari negara domestik ke negara tujuan secara legal dan memenuhi syarat dokumen pada umumnya dalam proses perdagangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan data dan metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ialah data kuantitatif dan metode yang dipilih *Ordinary Least Squares* (OLS) dengan tujuan agar mengetahui variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat secara simultan maupun secara parsial. Pendekatan kuantitatif dilakukan dalam bentuk berupa uji regresi linier berganda dengan tujuan agar mengetahui ada atau tidak pengaruh variabel dalam data runtut waktu (time series) dalam periode bulanan yakni sejak Januari 2012 hingga Desember 2016, uji regresi linier berganda bertujuan untuk meminimalkan jumlah kesalahan (error) kuadrat, maka dalam penulisan analisis ini penulis mempergunakan software ekonometrika E-views untuk menghitung prediksi pengolahan data.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

Menurut (Sukandarrumidi) populasi merupakan kumpulan secara menyeluruh dari obyek analisis, dari asumsi tersebut diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian yang dapat ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel merupakan sebagian untuk dipergunakan dari total keseluruhan populasi yang dianalisis dan dianggap telah dapat mewakili seluruh populasi (Soekidjo. 2005 : 79). Sampel dalam penulisan analisis ini ialah menggunakan data yang telah didapat dari badan pusat statistik, direktorat jendral perkebunan, gapki serta bank indonesia. Yang meliputi data Produksi CPO, Harga

ekspor cpo, Tingkat konsumsi cpo, Nilai tukar indonesia rupiah dengan us dollar amerika serta Volume ekspor cpo indonesia yang di ambil dari sejak Januari tahun 2012 sampai Desember tahun 2016 dengan angka atau hitungan perbulan.

3.3 IDENTIFIKASI VARIABEL

Yang digunakandalam penulisan penelitian ada dua jenis variabel yaitu berikut ini. Variabel bebas dan variabel terikat. Secara rinci variabel dalam model berikut :

3.3.1 Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) dalam penulisan penelitian ini adalah tingkat volume ekspor crude palm oil indonesia.

3.3.2 Variabel Bebas

Variabel bebas yang digunakan dalam penulisan penelitian ini meliputi Produksi (X1), Harga ekspor (X2), Tingkat konsumsi CPO (X3), dan Tingkat pertukaran nilai mata uang IDR/USD (X4).

3.4 DEFINISI OPRASIONAL VARIABEL

Dari beberapa definisi dalam penulisan analisis ini maka penulis dapat memberikian definisi variabel sebagai berikut :

1. Volume Ekspor (Y)

Sukirno (2010) berpendapat ekspor yaitu proses menjual barang atau komoditi ke luar pasar domestik dengan menggunakan metode yang sudah disepakati oleh pihak pembeli dan penjual. Permintaan atas

ekspor merupakan nilai angka barang atau jasa yang diorder untuk diekspor dari suatu negara penekspor ke suatu negara tujuan dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun industri. Dalam penulisan penelitian ini data yang dipakai yaitu data yang di ukur dalam bentuk jumlah berat (Juta Ton) yang diambil dari Badan Pusat Statistik.

2. Tingkat Produksi (X1)

Produksi yaitu suatu kegiatan agar dapat menghasilkan atau menambah nilai guna atas sebuah bahan baku yang ditujukan agar lebih bermanfaat melalui pertukaran Magfuri (1987:72). Data yang dipergunakan dalam penulisan penelitian ini adalah data yang di ukur dalam bentuk berat (Juta Ton) yang diambil dari Badan pusat statistik.

3. Harga Ekspor (X2)

Harga dapat diartikan jumlah yang ditimbulkan oleh penjual untuk mengambil laba dari hasil atau memperoleh sebuah kepuasan (Philip Kolter, 2008:345). Dalam penulisan ini data yang dipakai adalah data yang di ukur dalam bentuk jumlah nominal (USD) yang diambil dari Badan Pusat Statistik.

4. Tingkat Konsumsi (X3)

Gilarso (2003) menyatakan bahwa konsumsi ialah sebuah titik dimana pangkal dan tujuan akhir dari seluruh kegiatan ekonomi masyarakat. Dalam penulisan ini data yang digunakan ialah data yang

di ukur dalam bentuk jumlah berat (Juta Ton) yang diambil dari Badan Pusat Statistik.

5. Tingkat Nilai Tukar (X4)

Paul Krugman dan Maurice memberikan pendapat bahwasannya pengertian nilai tukar merupakan harga dari sebuah nilai mata uang suatu negara yang dapat dinilai dalam suatu mata uang negara lainnya. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang di ukur dalam bentuk nominal indonesia rupiah terhadap USD dalam periode bulanan yang diperoleh dari bank indonesia.

3.5 JENIS DAN SUMBER DATA

Dalam menganalisis penelitian ini ada beberapa data yang diambil dan digunakan yaitu data yang bersifat kuantitatif merupakan data runtut waktu sejak bulan Januari 2012 sampai bulan Desember 2016 dengan data perbulan .tentang tingkat Produksi cpo, Harga ekspor cpo, Tingkat konsumsi cpo, Kurs mata uang IDR/USD, serta Volume ekspor cpo. Sumber data yang digunakan diambil dari Badan pusat statistika, Direktorat jendral perkebunan, Gabungan pengusaha kelapa sawit indonesia, dan Bank indonesia.

3.6 PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Prosedur mengumpulkan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengambilan data yang sekunder yang meliputi Produksi CPO, Harga ekspor CPO, Tingkat konsumsi CPO, Pertukaran IDR/USD, serta Volume ekspor crude palm oil. Pengumpulan semua data-data yang

dibutuhkan untuk perhitungan variabel penelitian ini melalui Badan pusat statistika, Direktorat jendral perkebunan, Gabungan pengusaha kelapa sawit indonesia, dan Bank indonesia.

21

3.7 TEKNIK ANALISIS

3.7.1 Uji Linier Berganda

Penulisan analisis yang dilakukan menggunakan teknik model regresi linier berganda dengan penggunaan data yang bersifat time series (waktu berurutan). Secara umum analisis regresi linier berganda ialah model variabel terikatnya berskala rasio (kuantitatif atau numerik). (Santoso, Statistik 2 2018).

Regresi linier berganda dalam penulisan ini dipergunakan untuk memberitaukan ada atau tidaknya pengaruh positif atau negatif dari Produksi cpo (X1), Harga ekspor cpo (X2), Nilai tukar IDR/USD (X3), terhadap volume ekspor cpo (Y). Serta untuk mengetahui pengaruh nyata atau tidak nyata dari Produksi cpo (X1), Harga ekspor cpo (X2), Nilai tukar IDR/USD (X3), terhadap volume ekspor crude palm oil (Y) dan untuk mengetahui berapa besar dampak yang diberikan dan apa maksud dari dampak Produksi cpo (X1), Harga ekspor cpo (X2), Nilai tukar IDR/USD (X3), terhadap volume ekspor cpo (Y).

33
Rumus Regresi linier berganda diperoleh rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Keterangan :

Y : Volume Ekspor crude palm oil

5
a : konstanta dari persamaan regresi

β_1 : koefisien regresi dari produksi

β_2 : koefisien regresi dari harga ekspor

β_3 : koefisien regresi dari tingkat konsumsi

β_4 : koefisien regresi dari nilai tukar rupiah/USD

X1 : Produksi

X2 : Harga ekspor

X3 : Tingkat konsumsi

X4 : Nilai tukar rupiah/USD

29
e : error / variabel pengganggu

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Multikolinieritas

Menurut Setiawan dan Kusriani (Pratomo dan Kristyanto, 2015) menyampaikan bahwa multikolinieritas adanya hubungan linier yang sempurna dandiantara beberapa maupun semua variabel bebas. Multikolinieritas membrikan dampak yaitu yang pertama estimasi masih BLUE disebabkan karena nilai varian dan kovarian tinggi, yang kedua nilai hitung t-statistik variabel bebas tidak signifikan menunjukkan karena nilai estimasi interval masih mengarah lebih tinggi sehingga menimbulkan permasalahan pengujian hipotesis, dan yang ke tiga nilai koefisien

determinasi R^2 cenderung memiliki jumlah tinggi namun tidak sedikit variabel independen yang menunjukkan tidak signifikan.

Menurut Setiawan dan Kusri (Pratomo dan Kristyanto, 2015) menjelaskan cara mendeteksi multikolinieritas adalah yang pertama apabila memperoleh nilai R^2 yang tinggi ($> 0,05$) dalam model, tetapi tidak ada ukuran regresi yang tidak signifikan jika melalui uji secara individu dengan menggunakan statistik uji t. Yang kedua memiliki beberapa pasang variabel bebas dengan korelasi yang tinggi, multikolerasi memiliki syarat yaitu harus memiliki koefisien korelasi yang tinggi. Yang ketiga korelasi antara Y dan X mempunyai tanda yang berbeda dengan koefisien regresi yang dimiliki. Yang keempat yaitu nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance (TOL) dengan formula sebagai berikut :

$$TOL_{Xt} = (1 - R^2_{xt})$$

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2_{XT}}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien korelasi antara variabel terikat. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dimana hal ini terjadi ketika R^2 lebih dari 90% maka suatu model terbilang berkorelasi tinggi sedangkan nilai TOL = 0 jika X_{xt} tidak berkolinieritasn secara sempurna dengan variabel terikat lainnya.

3.7.2.2 Heteroskedastisitas

Setiawan dan Kusri (Pratomo dan Kristyanto, 2015) mengatakan heteroskedastisitas yaitu ketika kondisi variabel errornya atau Y tidak identik atau tidak konstan. Pada model ekonometrika dengan menggunakan regresi linier berganda dapat ditentukan uji heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey test ialah :

- Nilai (Obs-R-squared) lebih besar nilai X^2 tabel (Obs-R-squared) atau nilai probabilitas X^2 hitung lebih kecil nilai probabilitas $\alpha = 5\%$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas diterima.

3.7.2.3 Autokorelasi

Setiawan dan Kusri (Pratomo dan Kristyanto, 2015) Autokorelasi timbul karena adanya nilai yang error pada term sebelumnya yang berkorelasi dengan nilai term pada periode. Autokorelasi dapat timbul karena :

- Adanya pengaruh shock yang berkelanjutan. Pada data penulisan penelitian ini time series, pengaruh tersebut timbul karena adanya variabel error term yang memiliki efek seringkali bertahan lebih lama.
- Kekeliruan data, biasa disebabkan oleh hilangnya variabel yang spesifikasi dalam model yang salah.

- Memanipulasi data, data didapatkan berasal dari interpolasi dengan rumus yang sama atau smothing data yang berakibat memiliki variabel error yang memungkinkan berpengaruh besar sepanjang periode.
- Kelambatan, sebab munculnya kelambatan. Aksi masa dimasa lalu seringkali didapatkan efek yang terlalu besar seperti ini maka di dapatkan pengaruh positif dari variabel error pada suatu periode memungkinkan memberikan pengaruh terhadap aktivitas yang akan datang.

Dalam model analisis regresi linier berganda dapat digunakan dua uji untuk autokorelasi yaitu uji Durbin Watson dan uji BG-LM test.

Uji BG-LM test dipergunakan demi mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak pada hanya orderan pertama akan tetapi bisa juga dipergunakan pada order lainnya. Hipotesis uji BG-LM test adalah :

- Nilai X^2 (obs-R-square) lebih besar nilai X^2 tabel (obs-R-square) atau probabilitas X^2 hitung lebih kecil nilai probabilitas ($\alpha = 5\%$) maka hipotesisnya dinyatakan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.
- Nilai X^2 (obs-R-square) lebih kecil nilai X^2 tabel (obs-R-square) atau nilai probabilitas X^2 hitung lebih besar nilai probabilitas $\alpha = 5\%$ maka hipotesisnya dinyatakan bahwa ada autokorelasi ditolak.

3.7.2.4 Uji Normalitas

Widarjono 2013 (Pratomo dan Kristyanto, 2015) uji normalitas menggunakan untuk mengetahui sesuatu variabel mempunyai distribusi secara normal ataupun tidak. Uji normalitas ialah uji yang diperlakukan agar mengvaluasi apakah variabel bebas mengalami terdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat digunakan dengan Jarque-Berra test uji normalitas menggunakan hasil estimasi residual dan chi square probability distribusi. Nilai statistik pada uji ini diambil pada distribusi chi square dengan derajat kebebasan (df) = 2. Langkah agar mendapatkan JB test adalah dengan menghitung skewness dan kurtosis dengan menggunakan rumus.

$$S = \frac{\sum (x_i - M_0)^3}{n s_x^3} \quad K = \frac{\sum (x_i - M_0)^4}{n s_x^4}$$

Dimana S adalah koefisien skewness dan K adalah kurtosis sedangkan n adalah jumlah observasi.

Jarque-Berra test mempunyai formula :

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right]$$

Membandingkan nilai JB hitung = 'X² hitung dengan X² dengan pedoman hitung sebagai berikut :

- JB lebih besar dari X² tabel atau nilai probabilitas JB lebih kecil nilai probabilitas ($\alpha = 5\%$) maka pendugaan yang dinyatakan bahwa residual U_t adalah tidak terdistribusi secara normal.

- JB lebih kecil dari X^2 tabel atau nilai probabilitas JB lebih besar dari nilai probabilitas ($\alpha = 5\%$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual U_t adalah terdistribusi secara tidak normal.

3.7.2.5 Uji Linieritas

Uji Linieritas ditujukan agar memberikan pengetahuan apakah variabel dapat memberikan pengaruh yang linear maupun tidak secara signifikan (Santoso, statistik II 2018).

Uji linieritas digunakan untuk mencari tau bentuk model empiris penulis gunakan apakah sudah betul atau tidak betul dalam menguji apakah variabel baru relevan atau tidak dimasukkan dalam model empiris. Uji linieritas dapat digunakan dengan metode ramsey reset test. (Pratomo dan kristyanto, 2015).

Kriteria pengujian hipotesis ramsey riset test adalah sebagai berikut :

- Nilai F-hitung < nilai f-tabel = (numerator = K-1 denominator = N-K) atau nilai probabiliti f-hitung > probalitas statistik ($\alpha = 5\%$ maka H_0 dapat diterima artina variabel yang digunakan tidak linier.
- Nilai F-hitung > nilai f-tabel = (numerator = K-1 denominator = N-K) atau nilai probabiliti f-hitung > probalitas statistik ($\alpha =$

³ 5% maka H_0 dapat diterima artinya variabel yang digunakan mempunyai linier

¹⁰ 3.7.3 UJI STATISTIK

3.7.3.1 Uji T

Uji T dalam penulisan penelitian diperuntukan agar bisa melihat signifikansi parameter ³² variabel bebas yang dapat menjelaskan variabel terikat, sehingga dapat ³² dijelaskan variabel terikat dengan cara individu dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Pratomo dan Kristiyanto, 2015).

Penulisan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah pengaruh secara parsial ¹² dari produksi crude palm oil, harga crude palm oil, tingkat konsumsi crude palm oil, kurs IDR/USD ⁸ terhadap volume ekspor crude palm oil. Dalam pengambilan keputusan dengan taraf signifikan ⁶ 0.05. Apabila nilai probabilitas F lebih kecil taraf signifikan 0,05 dapat diberitahukan bahwa variabel tidak terikat secara parsial tidak memberikan pengaruh secara signifikan ²¹ terhadap variabel terikat.

3.7.3.2 Uji F

Uji F pada penulisan penelitian ini bertujuan untuk mengukur berapa nilai signifikansi keseluruhan variabel tidak terikat untuk menjelaskan variabel terikat, sehingga didapat penjelasan apakah variabel

tidak terikat secara serentak dapat memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. (Pratomo dan Kristiyanto, 2015).

Penulisan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama dari produksi crude palm oi, harga crude palm oil, tingkat konsumsi crude palm oil, kurs IDR/USD terhadap volume ekspor crude palm oil. Dalam pengambilan keputusan dengan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai probabilitas F lebih kecil taraf signifikan 0,05 dapat dijelaskan bahwasannya variabel tidak terikat secara serentak tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.3.3 Koefisien determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat variasi variabel bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel terikat (Pratomo dan Kristiyanto, 2015). Syarat uji koefisien determinasi ialah dengan memperhatikan Adjusted R-Squared dan nilai R-squared.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1.1 Produksi Crude Palm Oil 2012-2016

Produksi merupakan kegiatan untuk mengubah barang setengah jadi agar mempunyai kegunaan yang lebih baik lagi untuk terpenuhinya kebutuhan manusia. Maka dengan asumsi lainnya produksi dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menciptakan sebuah produk tujuan agar menambah nilai guna atas suatu barang yang ditunjukkan untuk mencukupi kebutuhan dengan cara pertukaran.

Berikut jumlah Produksi Crude Palm Oil 2012-2016 :

Tabel 4.1
Produksi Crude Palm Oil 2012-2016

Tahun	Jumlah produksi Crude Palm Oil (Ton)
2012	26.015.518
2013	27.782.004
2014	29.278.189
2015	31.070.015
2016	33.229.381

Sumber : BPS, diolah

Data pada tabel menjelaskan bahwa Produksi Crude Palm Oil sejak 2012 hingga 2016 terus mengalami kenaikan.

4.1.2 Harga Ekspor Crude Palm Oil 2012-2016

Harga ialah nilai sebuah barang atau jasa yang dinyatakan dengan nilai” (Buchari Alma, 2002 : 125). Harga dapat di artikan sebagai satuan penetapan jumlah tukar menukar yang diperuntukan oleh pembeli dan penjual yang telah disepakati sebelumnya dengan tujuan untuk mempunyai suatu produk. Harga Crude Palm Oil ialah harga yang terjadi karena adanya faktor penawaran serta permintaan komoditas Crude Palm Oil dunia.

Berikut data jumlah Harga Crude Palm Oil 2012-2016

Tabel 4.2
Rata-rata Harga Crude Palm Oil 2012-2016

Tahun	Harga Crude Palm Oil (US\$/Ton)
2012	939,61
2013	760,45
2014	737,93
2015	562
2016	620,06

Sumber : BPS, Diolah

Data pada tabel menjelaskan bahwa Harga Crude Palm Oil tahun 2012 hingga tahun 2016 mengalami penurunan.

4.1.3 Tingkat Konsumsi Crude Palm Oil 2012-2016

Gossen berpendapat untuk memperoleh kepuasan maka setiap individu ataupun kelompok bisa melakukan kegiatan konsumsi. Menurut T Gilarso (2003:89), sebuah titik pangkal dari hasil kegiatan masyarakat yang bersifat konsumtif. Maka konsumsi diartikan sesuatu caraa untuk menghabiskan dan mengurangi nilai guna sebuah produk (barang dan jasa) dalam rangka untuk terpenuhinya kebutuhan individual maupun kelompok.

Berikut data jumlah Tingkat Konsumsi Crude Palm Oil 2012-2016 :

Tabel 4.3
Tingkat Konsumsi Crude Palm Oil 2012-2016

Tahun	Tingkat Konsumsi Crude Palm Oil (Juta Ton)
2012	139,4
2013	125,9
2014	143,4
2015	157,3
2016	154

Sumber : BPS, diolah

Data pada tabel menjelaskan bahwa Tingkat Konsumsi Crude Palm Oil sejak 2012 sampai tahun 2016 terus mengalami kenaikan.

4.1.4 Nilai Tukar Indonesia Rupiah dengan US Dollar

Pertukaran nilai mata uang suatu negara demi untuk mendapatkan nilai mata uang suatu negara lain disebut dengan nilai tukar atau asumsi lain dapat diartikan nilai tukar sebuah negara apa bila dilakukan penukaran dengan nilai tukar mata uang sebuah negara lainnya.

Berikut data Nilai Tukar IDR/USD 2012-2016

Tabel 4.4
Nilai Tukar IDR/USD 2012-2016

Tahun	Nilai Tukar Tengah IDR/USD
2012	9.418
2013	10.559
2014	11.884
2015	13.427
2016	13.300

Sumber : Bank Indonesia ,diolah

Pada data tabel 4.4 menjelaskan nilai tukar rupiah terhadap us dolar mengalami pelemahan yaitu artinya semakin tinggi nilai turkar rupiah per 1 dolar

amerika, maka semakin kuat dollar merika. Begitupun sebaliknya jika semakin rendah nilai tukar rupiah per 1 dollar amerika , maka rupiah menguat.

4.1.5 Volume Ekspor Crude Palm Oil 2012-2016

Ekspor adalah sebuah kegiatan penjualan dari negara pengasil komoditas yang miliki kepada negara lain yang tidak bisa memproduksinya sendiri, dengan yang diharapkan agar memperoleh devisa dari valuta asing. “Marolop (2011:63), ekspor ialah suatu kegiatan dengan mengeluarkan suatu produk domestik untuk dikirim ke negara tujuan dengan mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam peraturan suatu negara”.

Berikut data jumlah Volume Ekspor Crude Palm Oil 2012-2016

Tabel 4.5
Volume Ekspor Crude Palm Oil 2012-2016

Tahun	Volume Ekspor Crude Palm Oil (000 Ton)
2012	7.252
2013	6.584
2014	5.726
2015	7.788
2016	5.283

Sumber : BPS, diolah

Data pada tabel menjelaskan bahwa Volume Ekspor Crude Palm Oil menunjukkan kurang stabil. Karena pada tahun 2013, 2014 mengalami penurunan dan naik pada tahun 2015 lalu turun lagi pada tahun 2016.

4.2. DESKRIPSI DATA

Berdasarkan perolehan data yang telah di analisis dengan program Eview, didapatkan dari hasil perolehan hasil uji deskriptif statistik pada sampel yang telah menajdi sebuah obyek penelitian dapat terangkan oleh tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6

27 Hasil Analisis Deskripsi Data

	Volume Ekspor CPO	Produksi CPO	Harga Ekspor CPO	Nilai Tukar
Minimum	381340.5	2052029	672.37	12481.29
Maximum	1361348	4001439	1442.22	19950.30
Mean	744619.0	3066793	993.48	16178.03
Standart deviasi	235034.5	532093.1	199.99	2249.09

37

Sumber : Lampiran ,diolah

Didapatkan hasil observasi pada tabel 4.6 bahwa dapat diperhatikan menunjukkan jumlah yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah 59 sampel data. Nilai rata-rata (mean) volume ekspor crude palm oil dari tahun 2012 ke tahun 2016 ialah 744619.0 dengan besaran nilai standar devisiasi 235034.5. Dalam periode 2012 sampai 2016, volume ekspor crude palm oil tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu dengan volume ekspor crude palm oil sebesar 1074035. Sedangkan volume ekspor crude palm oil terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu dengan volume ekspor crude palm oil sebesar 294187. Kesimpulannya, rata-rata volume ekspor crude palm oil di Indonesia berkisar antara 207003 – 1074035.

Nilai rata-rata (mean) produksi crude palm oil dari tahun 2012 ke tahun 2016 ialah 3066793.0 dengan besaran nilai standar devisiasi 532093.1. Dalam periode 2012 sampai 2016, produksi crude palm oil tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu dengan nilai produksi crude palm oil sebesar 3000551. Sedangkan produksi crude palm oil terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu dengan nilai produksi crude palm oil sebesar 1465481. Kesimpulannya, nilai mean produksi crude palm oil di Indonesia berkisar antara 1465481 – 3000551.

14

Nilai rata-rata (mean) harga ekspor crude palm oil dari tahun 2012 ke tahun 2016 ialah 993.4796 dengan besaran nilai standar devisiasi 199.9879.

Dalam periode 2012 sampai 2016, harga ekspor crude palm oil tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu dengan nilai harga ekspor crude palm oil sebesar 1059.01. Sedangkan harga ekspor crude palm oil terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu dengan nilai harga ekspor crude palm oil sebesar 487.02. Kesimpulannya, rata-rata harga ekspor crude palm oil di Indonesia berkisar antara 487.02 – 1059.01.

Nilai rata-rata (mean) nilai tukar IDR/USD dari tahun 2012 ke tahun 2016 ialah 16178.03 dengan besaran nilai standar devisiasi 2249.089. Dalam periode 2012 sampai 2016, nilai tukar rupiah ke dollar paling tertinggi 2015 yaitu dengan nilai tukar IDR/USD sebesar 14657. Walaupun nilai tukar IDR/USD dengan nilai paling rendah terjadi pada tahun 2012 yaitu dengan jumlah tukar IDR/USD dengan nilai pertukaran 9000. Kesimpulannya, mean nilai tukar IDR/USD di Indonesia berkisar antara 9000 – 14657.

4.3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.3.1 UJI ASUMSI KLASIK

1. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam model ekonometrika regresi linier berganda ada beberapa cara salah satunya adalah VIF.

Cara mengidentifikasi adanya multikolerasi ialah dapat melihat nilai dari VIF, jika variabel VIF > dari 10 maka dapat diartikan bahwa variabel bebas mempunyai multikolerasi dengan variabel lainnya. Namun jika nilai menunjukkan VIF < dari 10 maka dapat dijelaskan bahwa variabel bebas tidak terdapat multikolerasi dengan variabel bebas lainnya.

Berikut hasil dari uji multikolerasi :

Tabel 4.7

Nilai VIF Variabel Bebas

Variabel	Centered VIF
Produksi CPO	1.0115
Harga Ekspor CPO	3.9051
Nilai Tukar	3.8981

Sumber: Lampiran , diolah

Dapat dijelaskan oleh tabel 4.7 hasil dari analisis multikolinearitas dengan cara memperhatikan nilai VIF dapat di ambil kesimpulan bahwa semua variabel secara simultan yang meliputi produksi crude plam oi, harga crude palm oil, tingkat konsumsi crude palm oil, nilai tukar IDR/USD serta volume ekspor cpo menunjukan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka kesimpulan yang dapat dijelaskan dari hasil uji multikolinearitas pada semua variabel bisa berarti tidak terdapat kasus multikolinearitas antar variabel bebas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas diperuntukan untuk melihat apakah ada penyimpangan terhadap model analisis karena adanya gangguan berbeba antara variabel penelitian dengan variabel yang lainnya.

Yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah ada gejala heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan pengujian metode BG-LM yaitu dengan salah satu cara yaitu meregres nilai α residual kepada variabel terikat. Jika hasil uji regresi linear menunjukan yang didapat nilai signifikansi t lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ maka dapat diambil keputusan hasil dari regresi linier tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Obs*R-squared	5.014039	Prob. Chi-Square(3)	0.1708

Sumber :Lampiran, diolah

Berdasarkan dari hasil analisis yang diperoleh pada tabel 4.8 melalui cara menggunakan BG-LM test yang diperhatikan adalah nilai X^2 hitung (obs-R-squared) atau nilai probabilitas X^2 hitung. Nilai X^2 hitung (obs-R-squared) sebesar $3.470590 >$ dari $0,005\%$ dan probabilitas chi-square sebesar $0.4824 <$ $0,005\%$, sehingga dapat diartikan dalam model analisis tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi digunakan agar mengetahui apakah ada dalam suatu model penelitian regresi linier berganda terdapat hubungan korelasi antar variabel-pengganggu pada runtut waktu dengan runtut waktu sebelumnya (Jeni, 2012).

Agar mengetahui parameter bagaimana adanya autokorelasi atau tidak maka dapat diperhatikan melalui uji Durbin-Watson. Jika nilai Durbin Watson menunjukkan nilai diatas $0,05$ maka model regresi bisa dibilang tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Obs*R-Squared	24.60715	Prob. Chi-Square(2)	0.0000
---------------	----------	---------------------	--------

Sumber: Lampiran , diolah

Dalam uji autokorelasi yang sudah melalui tahap Cochrane-Orcutt pada tabel 4.9 hasil yang diperoleh menunjukkan nilai probabilitas 0.0000. sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwasannya asumsi dianggap tidak terkena autokorelasi dikarenakan sudah melewati tahap penyembuhan autokorelasi dengan metode Cochrane-Orcutt.

4. Uji Normalitas

Dengan adanya uji normalitas yang ditujukan agar bisa mengetahui apakah variabel pengganggu pada regresi dapat tersebar secara normal. Adapun cara yang harus diperhatikan agar dapat mengidentifikasi variabel dengan syarat yang digunakan dalam uji normalitas dengan mendeteksi menggunakan metode Jarque-Berra Test dan untuk melihat hasil maka yang diperhatikan adalah nilai probabilitas JB hitung lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha = 0.05$, sehingga data terdistribusi normal.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Normalitas Data

Jarque-Berra	Probability
3.183917	0.203527

Sumber: Lampiran , diolah

Dari hasil pengujian uji normalitas pada tabel 4.10 maka dapat dijelaskan bahwa ,hasil analisis memiliki distribusi setiap variabel secara normal karena mempunyai nilai Signifikansi 0.203527 yang menunjukkan lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$ yang mempunyai arti variable terdistribusi secara normal.

5. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan agar dapat mengetahui uji dalam bentuk model empiris yang digunakan apakah sudah tepat dan relevan (Pratomo

dan Kristiyanto, 2015). Syarat dalam uji linearitas dengan menggunakan Ramsey RESET Test adalah jika nilai F hitung lebih besar nilai F tabel dan nilai probabilitas F hitung lebih kecil probabilitas $\alpha = 0,05$, maka tidak terkena linearitas.

4

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Linieritas Data

	Value	Df	Probability
t-statistic	1.432826	54	0.1577
f-statistic	2.052991	(1,54)	01577

Sumber : Lampiran , diolah

Didapatkan dalam hasil analisa pada tabel 4.11 yang menunjukkan hasilnya dalam uji ramsey reset test merupakan sebesar 0,1577 dimana lebih besar dari 0,05 maka didapatkan hasil bahwasannya variabel bebas mengalami regresi linear dengan variabel terikat.

41

4.3.2 HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Berdasarkan perhitungan dari hasil analisis regresi linier berganda yang di dapat maka dapat dilihat persamaan regresi pada table berikut :

Tabel 4.12

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Probabilitas
C	2423361	0.0006
Produksi CPO	0.128803	0.0157
Harga CPO	-867.1141	0.0022
Nilai Tukar IDR/USD	-74.93456	0.0028

Sumber: Lampiran , Data Diolah

Dari persamaan regresi yang di dapat melalui uji regresi linier berganda maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = 2423361 - 0.128803 X_1 - (-867.1141 X_2) - (-74.93456 X_3)$$

1. Nilai konstan (β_0) ialah 2423361 yang memberikan petunjuk bahwa apabila variabel bebas sama dengan 0 maka variabel terikat sebesar 2423361.
2. Nilai koefisien Produksi crude palm oil (β_1) menunjukkan senilai 0.128803 yang artinya menunjukkan bahwa variabel Produksi crude palm oil (X_1) berpengaruh positif maksud dari pengaruh positif ialah jika Produksi crude palm oil ditingkatkan, maka akan mengakibatkan peningkatan Volume ekspor crude palm oil senilai 0.128803.
3. Nilai koefisien Harga ekspor crude palm oil (β_2) menunjukkan senilai -867.1141 yang artinya menunjukkan bahwa jika variabel Harga ekspor crude palm oil (X_2) berpengaruh negative maksud dari pengaruh negatif ialah jika Harga ekspor crude palm oil ditingkatkan, maka akan mengakibatkan penurunan Volume ekspor crude palm oil senilai 867.1141.
4. Dalam penelitian ini variabel tingkat konsumsi dihilangkan karena beberapa dari sumber data yang terkait tidak layak untuk dilakukan pengujian.
5. Nilai koefisien Nilai tukar IDR/USD (β_4) menunjukkan senilai -74.93456 yang artinya menunjukkan bahwa jika variabel Nilai tukar IDR/USD (X_4) berpengaruh negative yang dimaksud dengan pengaruh negative ialah jika Nilai tukar IDR/USD ditingkatkan, maka akan mengakibatkan penurunan Volume ekspor crude palm oil senilai -74.93456.

a. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi

R-squared	0.256372
Adjusted R-squared	0.215811

Sumber: Lampiran , diolah

Dari hasil koefisien determinasi pada tabel 4.13 dijelaskan bahwa nilai R^2 digunakan untuk melihat berapa besar pengaruh kemampuan variable bebas dalam menerangkan variabel terikat (Y) yaitu variabel Volume ekspor crude palm oil. Hasil yang didapatkan menunjukna nilai $R^2 = 0.215811$ yang memberikan arti bahwa sebesar 21.58% Volume ekspor crude palm oil dapat dijelaskan oleh variabel Produksi crude palm oil (X_1), Harga ekspor crude palm oil (X_2), dan Nilai tukar IDR/USD (X_3). Sedangkan sisanya 78.42% dapat dipengaruhi oleh variable-variabel lain diluar model penelitian.

b. Pengujian Hipotesis

Kembali pada rumusan masalah dan hipotesis penulisan penelitian yang diajukan penulis sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, sehingga dapat dijelaskan dan disimpulkan bahwa variabel yang memberikan pengaruh Volume ekspor crude palm oil adalah Produksi (X_1), Harga (X_2), dan Nilai tukar IDR/USD (X_4). Sedangkan variable terikat dalam penelitian ini adalah Volume ekspor cpo yaitu variabel (Y).

1) Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat nilai signifikan dari keseluruhan variabel bebas yang mampu menjelaskan variabel terikat. Dalam hasil uji F dapat diketahui apakah terdapat variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi terhadap variabel terikat. Dapat dilihat hasil dari analisis secara bersama-sama diperhatikan ke table 4.14 berikut :

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Uji F

F-Statistik	6.320580
Prob (F-statistik)	0.000923

Sumber: Lampiran , diolah

Didapatkan dari hasil Uji F diatas maka dapat dijelaskan bahwa Prob (F-statistic) menunjukkan nilai 0.000923 yang mempunyai makna lebih kecil dari level alpha senilai 0,05, sebagaimana pada tingkat signifikansi 0.05 sehingga dapat dijelaskan keputusan bahwa secara keseluruhan variabel bebas yang meliputi (Produksi cpo, Harga ekspor cpo, dan Nilai tukar IDR/USD) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat Y (Volume ekspor crude palm oil).

2) Uji T (Uji Parsial)

Dalam penelitian ini uji T digunakan untuk melihat nilai signifikansi dari variabel bebas yang dapat menjelaskan variabel terikat, sehingga dapat diketahui apakah variabel bebas secara individual dapat memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Pratomo dan Kristiyanto, 2015). Untuk mendeteksi adanya pengaruh secara signifikan atau tidak signifikan yang dapat diperhatikan dari besaran nilai probabilitas pada tabel yang

memberitakan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat diambil arti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan jika probabilitas signifikan menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Uji T

Variabel	Koefisien	T-Statistik	Probabilitas
Produksi CPO	0.128803	2.493577	0.0157
Harga CPO	-867.1141	-3.210995	0.0022
Nilai Tukar IDR/USD	-74.93456	-3.123486	0.0028

Sumber: Lampiran , Data Diolah

- a. Uji T parsial pengaruh X_1 (Produksi CPO) terhadap Volume ekspor CPO (Y).

Dari hasil Uji T maka didapatkan hasil yang ditunjukkan oleh tabel 4.15 menunjukkan nilai signifikan 0.0157, yang memberikan penjelasan bahwa nilai signifikansi yang ditunjukkan pada table lebih kecil daripada nilai alfa dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Produksi crude palm oil (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Volume ekspor crude palm oil (Y).

- b. Uji parsial pengaruh X_2 (Harga ekspor CPO) terhadap Volume ekspor CPO (Y).

Dari hasil Uji T maka didapatkan hasil yang ditunjukkan oleh table 4.15 menunjukkan nilai signifikan 0.0022, yang memberikan

penjelasan bahwa nilai signifikansi yang ditunjukkan pada table lebih kecil daripada nilai alfa dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Harga ekspor crude palm oil (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Volume ekspor crude palm oil (Y).

- c. Uji parsial pengaruh X_4 (Nilai tukar IDR/USD) terhadap Volume ekspor CPO (Y).

Dari hasil Uji T maka didapatkan hasil yang ditunjukkan oleh table 4.15 menunjukkan nilai signifikan 0.0028, yang memberikan penjelasan bahwa nilai signifikansi yang ditunjukkan pada table lebih kecil daripada nilai alfa dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Nilai tukar IDR/USD (X_4) berpengaruh secara signifikan terhadap Volume ekspor crude palm oil (Y).

4.3.3 PEMBAHASAN

Diperoleh hasil persamaan dari uji yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan variabel Harga ekspor crude palm oil, dan Nilai tukar IDR/USD membuktikan nilai koefisien regresi yang negatif, hal tersebut mengartikan adanya arah yang negatif atau hubungan tidak searah dari variabel Harga ekspor crude palm oil, dan Nilai tukar IDR/USD dengan Volume ekspor crude palm oil. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika semakin meningkat Harga ekspor crude palm oil maka volume ekspor akan mengalami penurunan dikarenakan negara

pengimport akan membatasi pembelian crude palm oil atau sebaliknya jika harga ekspor crude palm oil mengalami penurunan maka negara pengimpor akan meningkatkannya konsumsi crude palm oil pada negara tersebut, dan Nilai tukar IDR/USD jika mengalami penguatan maka Volume ekspor crude palm oil akan semakin menurun dikarenakan produsen pada negara pengekspor akan mengurangi hasil dari pengolahan produksi crude palm oil, begitupun sebaliknya jika semakin melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar US maka volume ekspor akan mengalami peningkatan dikarenakan negara produsen akan terus menambah hasil dari produksi crude palm oil tersebut. Sedangkan variabel Produksi crude palm oil menunjukkan nilai koefisien regresi positif, yang memberikan asumsi tersebut menunjukkan adanya arah positif atau hubungan searah dari variable Produksi dengan Volume ekspor. Maka dapat dijelaskan bahwa jika semakin meningkatnya Produksi maka Volume ekspor akan semakin meningkat ataupun sebaliknya jika semakin menurun Produksi maka Volume ekspor akan semakin menurun.

Berdasarkan hasil analisis uji F yang diperoleh memberikan petunjuk bahwa variabel bebas yang meliputi Produksi cpo (X_1), Harga ekspor cpo (X_2), dan Nilai tukar IDR/USD (X_4) secara serentak (secara simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu Volume ekspor crude palm oil (Y), karena secara simultan variable bebas mempunyai nilai probabilitas jauh di bawah 0.05 yaitu sebesar 0,000923 lebih kecil dari 0,05.

Dari hasil yang diperoleh melalui uji T maka dapat dijelaskan apakah secara parsial variable bebas memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan :

1. Dapat dijelaskan bahwa variabel Produksi crude palm oil secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Volume ekspor crude palm oil. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan variabel Produksi crude palm oil (X_1) mempunyai nilai signifikan senilai 0.0157 dengan t_{hitung} sebesar 2.493577 yang mempunyai nilai lebih kecil dari alfa yaitu sebesar 0,05 maka dapat dijelaskan bahwa variabel Produksi crude palm oil berpengaruh signifikan terhadap Volume ekspor crude palm oil. Hal ini disebabkan karena produksi crude palm oil yang besar selalu sama dengan volume ekspor crude palm oil yang selalu meningkat, hal ini diikuti dengan tingginya angka permintaan.
2. Dapat dijelaskan bahwa variabel Harga ekspor crude palm oil secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Volume ekspor crude palm oil. Hal ini dijelaskan dari nilai signifikan variabel Harga ekspor crude palm oil (X_2) mempunyai nilai signifikan 0.0022 dengan t_{hitung} sebesar -3.210995 yang mempunyai nilai lebih kecil dari alfa yaitu 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa harga ekspor crude palm oil berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor crude palm oil. Hal ini disebabkan jika harga cpo semakin meningkat maka volume ekspor akan semakin

menurun begitupun juga sebaliknya jika harga cpo mengalami penurunan maka volume ekspor akan mengalami peningkatan.

3. Dijelaskan bahwa variabel Nilai tukar IDR/USD secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Volume ekspor crude palm oil. Hal ini dijelaskan dari nilai signifikan variabel Nilai tukar IDR/USD (X_4) memiliki nilai signifikan 0.0028 dengan t_{hitung} sebesar -3.123486 yang mempunyai nilai lebih kecil dari nilai alfa 0,05 sehingga dapat dijelaskan nilai tukar IDR/USD berpengaruh secara signifikan terhadap volume crude palm oil. Hal ini disebabkan karena jika nilai tukar rupiah terhadap dollar US mengalami penguatan maka volume ekspor akan cenderung menurun dan juga sebaliknya jika nilai tukar rupiah terhadap dollar US mengalami pelemahan maka volume ekspor akan langsung mengalami peningkatan.

Sedangkan dalam hasil pengujian koefisien determinasi bahwa variabel bebas yang meliputi produksi cpo, harga cpo, nilai tukar IDR/USD terhadap variabel terikat yaitu volume ekspor crude palm oil sebesar 21.58%. Hal ini membuktikan dengan cara memperhatikan nilai koefisien determinasi ($R Square$) senilai 0.215811 dari hasil uji regresi linier berganda, sehingga sisanya yaitu sebesar 78.42% dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak dalam ruang lingkup penelitian.

BAB V

⁴ KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah di kaji oleh penulis maka dapat dikatakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah produksi, harga ekspor, tingkat ¹⁶ nilai tukar rupiah dengan dollar amerika secara simultan mempengaruhi secara signifikan terhadap volume ekspor crude palm oil Indonesia.
2. Jumlah produksi, harga ekspor, dan tingkat ¹⁶ nilai tukar rupiah dengan dollar amerika secara parsial mempengaruhi secara signifikan terhadap volume ekspor crude palm oil Indonesia.

³⁰ 5.2. Saran

Ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini jumlah produksi memang memberikan pengaruh yang positif terhadap volume ekspor, maka diharapkan pemerintah dapat membantu proses berjalannya serta mengadakan pengarahan terhadap para petanni dalam mengelola perkebunan kelapa sawit. Diharapkan pemerintah dapat memberikan subsidi seperti pupuk maupun pestisida dalam mengola kebun kelapa sawit dan petani harus dibekali dengan kwalitas sumber daya manusia yang harus di tingkatkan lagi demi mencapai hasil yang maksimal seperti dalam upaya penggunaan sarana dan prasana perkebunan

contohnya yaitu menggunakan teknologi-teknologi yang maju agar memperoleh hasil yang lebih efisien dan bermanfaat kedepannya.

2. Peneliti lain yang tertarik dengan topik yang sama, disarankan untuk mengambil periode tahun yang lain, menentukan objek penelitian seluruh Negara dan juga menambahkan variabel lain yang mampu berdampak pada volume ekspor crude palm oil.

References

22
Apriana, H (2014). Analisis Pengaruh Harga Crude Palm Oil Dunia Terhadap Nilai Tukar Riil Rupiah. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Volume 16.

14
Amang, B. P. S & A. Rahman. 1996. *Ekonomi minyak goreng di Indonesia*. IPB Press, Bandung.

19
Abidin, Z 2008. Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit (CPO) Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.6, No.1, April 2008.

19
Ashiqin, Z. A2010. Analisis Daya Saing dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor CPO Indonesia ke Cina, Malaysia, dan Singapura Dalam Skema Asean Cina Free Treed Agreement.

9
Afifuddin, Sya'ad 2004. Pengaruh Pasar CPO Terhadap Lahan Kelapa Sawit Di Sumatra Utara. Laporan Penelitian Universitas Sumatra Barat.

Akbar, S, S, Sya'ad Afifuddin, M Syayuti Nasution & A Samad Zaino. 2006. Permintaan CPO Indonesia Oleh Jerman dan Belanda. *Jurnal Magister Ekonomi Universitas Sumatra Utara Vol.1*

Armas, Riadi dan Almasdi Syahza. 2005. Analisis Daya Dukung Wilayah terhadap Industri Hilir Kelapa Sawit di Riau. *Jurnal Pusat Pengkajian Koperasi dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Universitas Riau*.

Badan Pusat Statistika, *Outlook Kelapa Sawit 2012*

Badan Pusat Statistika, *Outlook Kelapa Sawit 2013*

67
Badan Pusat Statistika, *Outlook Kelapa Sawit 2014*

Badan Pusat Statistika, *Outlook Kelapa Sawit 2015*

Badan Pusat Statistika, *Outlook Kelapa Sawit 2016*

Departemen pertanian, Statistik Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia 2012. Departemen Pertanian.Jakarta.

Departemen pertanian, Statistik Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia 2013. Departemen Pertanian.Jakarta.

Departemen pertanian, Statistik Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia 2014. Departemen Pertanian.Jakarta.

Departemen pertanian, Statistik Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia 2015. Departemen Pertanian.Jakarta.

Departemen pertanian, Statistik Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia 2016. Departemen Pertanian Jakarta.

Hardy, Jhon 2015. Analisis Determinan Ekspor Crude Palm Oil Indonesia Ke Uni Eropa. Politeknik Unggul LP3M.

Kementerian Pertanian, Direktorat Jendral Perkebunan 2012-2016. Statistik Perkebunan.

Pratomo, Gigih & Sony Kristyanto 2015. Modul Laboratorium Ekonometrika. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Purwadi, Eki & Westi Riani. 2015. Pengaruh Jumlah Produksi, Harg CPO, dan PDB riil Terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia ke India 1990-2012. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.

Putra, Darma & Wayan Sudirman 2015. Pengaruh Produksi, Harga, Kurs, dan tariff 0% terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia Dalam Skema ACFTA. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.

Santoso, Ismanto Hadi 2018. Statistika II. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Turukay, 2009. Analisis Permintaan Ekspor Crude Palm Oil Indonesia di Pasar Dunia. Fakultas Pertanian Univeritas Pattimura.

Yulianto, Edy 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil Indonesia. Fakultas Ilmu Adminitrasi Universitas Brawijaya.

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

22%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to iGroup Student Paper	1%
2	docplayer.info Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
5	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
7	repository.unej.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
9	www.jurnalmudiraindure.com	

Internet Source

1%

10

www.scribd.com

Internet Source

1%

11

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

1%

12

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

1%

13

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

1%

14

www.unpatti.ac.id

Internet Source

1%

15

es.scribd.com

Internet Source

<1%

16

Submitted to Universitas Brawijaya

Student Paper

<1%

17

Submitted to Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya

Student Paper

<1%

18

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1%

19

journal.umy.ac.id

Internet Source

<1%

text-id.123dok.com

20	Internet Source	<1%
21	id.123dok.com Internet Source	<1%
22	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1%
23	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1%
24	karyailmiah.narotama.ac.id Internet Source	<1%
25	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%
26	core.ac.uk Internet Source	<1%
27	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1%
28	Submitted to Binus University International Student Paper	<1%
29	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1%
30	id.scribd.com Internet Source	<1%

digilib.uinsby.ac.id

31

Internet Source

<1%

32

Submitted to Universitas Terbuka

Student Paper

<1%

33

media.neliti.com

Internet Source

<1%

34

anzdoc.com

Internet Source

<1%

35

adoc.tips

Internet Source

<1%

36

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1%

37

Submitted to Universitas Jember

Student Paper

<1%

38

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1%

39

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1%

40

docobook.com

Internet Source

<1%

41

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

<1%

42

Submitted to Universitas Muhammadiyah

<1%

-
- 43 elibrary.unisba.ac.id <1 %
Internet Source
-
- 44 ojs.unud.ac.id <1 %
Internet Source
-
- 45 repository.usu.ac.id <1 %
Internet Source
-
- 46 Submitted to Surabaya University <1 %
Student Paper
-
- 47 Maswadi .. "DAMPAK PENERAPAN PUNGUTAN EKSPOR CRUDE PALM OIL TERHADAP KINERJA AGRIBISNIS KELAPA SAWIT DAN PENDAPATAN PETANI INDONESIA", Jurnal Social Economic of Agriculture, 2013 <1 %
Publication
-
- 48 Submitted to Universitas Negeri Makassar <1 %
Student Paper
-
- 49 OCTAVIA SETYANI. "PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA", ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam, 2018 <1 %
Publication
-
- 50 eprints.radenfatah.ac.id <1 %
Internet Source

51 Submitted to Universitas Negeri Padang <1 %
Student Paper

52 e-journal.unair.ac.id <1 %
Internet Source

53 scholar.unand.ac.id <1 %
Internet Source

54 fmi.or.id <1 %
Internet Source

55 www.djpbk.kemenkeu.go.id <1 %
Internet Source

56 Submitted to Universitas Teuku Umar <1 %
Student Paper

57 eprints.undip.ac.id <1 %
Internet Source

58 repository.widyatama.ac.id <1 %
Internet Source

59 wartawarga.gunadarma.ac.id <1 %
Internet Source

60 repository.unhas.ac.id <1 %
Internet Source

61 jab.polinema.ac.id <1 %
Internet Source

62 etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1%

63

aimos.ugm.ac.id

Internet Source

<1%

64

ejournal-s1.undip.ac.id

Internet Source

<1%

65

vdocuments.site

Internet Source

<1%

66

www.neliti.com

Internet Source

<1%

67

Ario Seto. "Chapter 1 Clicked Participation",
Springer Science and Business Media LLC,
2017

Publication

<1%

68

Sarwedi Sarwedi. "ANALISIS DETERMINAN
PERUBAHAN PENAWARAN BARANG
EKSPOR INDONESIA", Buletin Ekonomi
Moneter dan Perbankan, 2010

Publication

<1%

69

ejournals.umn.ac.id

Internet Source

<1%

70

kc.umn.ac.id

Internet Source

<1%

71

Submitted to Politeknik Negeri Bandung

Student Paper

<1%

72 Elzalina Jannati Prayuningrum, Fatin Fadhilah Hasib. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN MODAL KERJA PADA PERBANKAN SYARIAH", NISBAH: JURNAL PERBANKAN SYARIAH, 2017
Publication <1%

73 iweldolphin.blogspot.com
Internet Source <1%

74 Submitted to Cedar Valley College
Student Paper <1%

75 www.pabrikkawat.com
Internet Source <1%

76 Risnayanti Ulfa Aulia, Harianto Harianto, Tanti Novianti. "ANALISIS POSISI PASAR INDONESIA PADA PASAR REFINED PALM OIL (RPO) DI NEGARA IMPORTIR", Jurnal Penelitian Kelapa Sawit, 2019
Publication <1%

77 Submitted to Trisakti University
Student Paper <1%

78 Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Student Paper <1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off